



Diterima Redaksi	Direvisi Terakhir	Diterbitkan Online
08 April 2026	02 Juni 2026	30 Juni 2026
DOI: https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v9i1.4727		

KOMPETENSI GURU DALAM PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI DI MI

Munawwir¹, Martha Intan Sari², Arini Fitri Oktavia³

¹Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya, ²Universitas Islam Negri Sunan
Ampel Surabaya, ³Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya

E-mail: ¹munawwir@uinsa.ac.id, ²marthaintansari@gmail.com,

³arinifitrioctaviaa@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini diangkat dari permasalahan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang seringkali dianggap membosankan dan kurang inovatif. Tujuan penelitian adalah untuk melihat sejauh mana kemampuan seorang guru dalam menerapkan media digital, bagaimana media tersebut membangkitkan minat siswa, serta mencari jalan keluar atas kendala yang dihadapi. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, kajian ini mencoba memberikan perspektif baru bagi calon pendidik dalam mengemas materi sejarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan teknologi oleh guru sangat berpengaruh dalam menyajikan materi yang menarik dan tidak monoton. Penggunaan media digital yang tepat terbukti membuat siswa lebih antusias mengikuti pelajaran. Walaupun terdapat hambatan seperti kurangnya fasilitas dan keterampilan teknis, masalah ini dapat diatasi dengan kreativitas guru dalam memanfaatkan aplikasi gratis dan mengikuti pelatihan mandiri. Temuan ini menegaskan pentingnya adaptasi teknologi bagi guru SKI di era modern.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Media Digital, Pembelajaran SKI, Minat Belajar.

Abstract: This research stems from the issue of Islamic Cultural History (SKI) lessons often being perceived as boring and unoriginal. The study aims to examine teacher competence in using digital media, how it sparks student interest, and find solutions to existing challenges. Using a descriptive qualitative method, this study offers a fresh perspective for future educators in presenting historical material. The results show that teachers' technological mastery significantly influences the presentation of engaging and non-monotonous content. Proper use of digital media is proven to make students more enthusiastic about the subject. Although there are obstacles like limited facilities and technical skills, these can be overcome through teacher creativity in using free applications and self-training. These findings emphasize the importance of technological adaptation for SKI teachers in the modern era.

Keywords: Teacher Competency, Digital Media, SKI Learning, Learning Interest.





Pendahuluan

Para guru di era digital kini menghadapi tantangan yang berbeda. Mereka memiliki siswa yang notabene adalah generasi digital yang sejak lahir sudah akrab dengan teknologi internet. Dengan era yang baru tersebut, guru harus menyesuaikan dan profesional di era teknologi dan informasi yang serba cepat, maka kemampuan yang harus dimiliki seorang guru di era digital sangatlah penting untuk menunjang pembelajaran yang semakin pesat dengan kemajuan jaman (Sitompul, 2022).

Guru di era digital menghadapi tantangan instruksional yang kompleks seiring munculnya generasi *digital native* yang memiliki ketergantungan tinggi pada teknologi. Profesionalisme guru saat ini tidak lagi hanya diukur dari penguasaan materi, tetapi juga dari kecakapan teknologi dan informasi dalam menunjang akselerasi pembelajaran (Kuntari, 2023). Transformasi ini mengharuskan guru untuk bersikap adaptif dan inovatif guna menciptakan lingkungan belajar yang relevan dengan perkembangan zaman, sehingga proses transfer ilmu pengetahuan tetap berjalan efektif di tengah pesatnya arus informasi.

Namun, pada realitasnya, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) masih sering terjebak pada pola konvensional. Materi yang sarat akan narasi kronologis, tokoh, dan angka tahun cenderung dianggap membosankan dan doktriner oleh siswa. Rendahnya minat belajar ini menjadi persoalan serius karena menghambat internalisasi nilai-nilai karakter dan identitas religius yang menjadi esensi dari mata pelajaran SKI. Minimnya variasi metode serta ketergantungan pada media cetak membuat jarak antara materi sejarah dan realitas kehidupan siswa semakin lebar (Sitompul, 2022).

Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran menjadi faktor determinan yang krusial. Pemanfaatan media berbasis teknologi, seperti simulasi visual atau platform interaktif, mampu mengubah materi SKI yang abstrak menjadi lebih konkret dan menarik bagi siswa usia dasar. Integrasi media yang tepat tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi sebagai strategi pedagogis untuk memicu rasa ingin tahu dan keterlibatan emosional siswa (Saiful Anwar & Jasiah Jasiah, 2024). Oleh karena itu, sejauh mana guru mampu mengelola media tersebut akan sangat menentukan keberhasilan dalam menumbuhkan minat belajar siswa secara berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi guru MI dalam mengintegrasikan media pembelajaran guna meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Kebaruan (*novelty*) dalam studi ini terletak pada fokus analisis terhadap korelasi antara kreativitas teknis guru dengan respons psikologis siswa di sekolah dasar Islam. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memberikan kerangka kerja praktis bagi guru dalam merancang media pembelajaran yang inovatif, serta menjadi referensi bagi



pembuat kebijakan di madrasah untuk meningkatkan standar literasi digital tenaga pendidik demi kualitas pendidikan Islam yang lebih baik.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif deskriptif yang dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026 di salah satu Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang berlokasi di Sidoarjo. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menjelaskan kemampuan guru dalam mengelola media pembelajaran demi meningkatkan minat belajar siswa di mata pelajaran SKI. Subjek penelitian ditentukan secara purposive, terdiri dari guru pengajar SKI sebagai informan utama dan beberapa siswa kelas atas sebagai informan tambahan untuk memverifikasi dampak penggunaan media di dalam kelas.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama: observasi langsung di kelas, wawancara mendalam dengan guru, dan wawancara singkat dengan siswa. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dengan dukungan dari panduan observasi dan panduan wawancara untuk memastikan arah pengumpulan data. Di samping itu, analisis dokumentasi dilakukan terhadap RPP dan media yang digunakan oleh guru untuk memperkuat hasil lapangan.

Teknik analisis data mengikuti model interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data dalam bentuk naratif, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui metode triangulasi, yaitu dengan membandingkan data dari observasi dan wawancara untuk mencapai kesimpulan yang tepat. Prosedur penelitian ini didesain dengan singkat agar proses identifikasi kompetensi guru dan respon minat siswa dapat dipahami secara sistematis dan mendalam.

Hasil dan Pembahasan

Kompetensi Guru dalam Pengelolaan Media Pembelajaran SKI Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru SKI di MI, ditemukan bahwa kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran berada dalam kategori baik tetapi masih perlu penyesuaian berkelanjutan. Guru sudah mampu menggabungkan media visual digital, seperti penggunaan presentasi interaktif dan pemutaran video singkat tentang kisah tokoh sejarah Islam (Sitompul, 2022). Wawancara menunjukkan bahwa guru memilih media ini untuk menggambarkan peristiwa masa lalu yang abstrak agar lebih mudah dipahami oleh siswa dasar. Namun, masalah teknis seperti kestabilan perangkat dan terbatasnya durasi sering menjadi halangan dalam pelaksanaan di kelas.

Respon dan Minat Belajar Siswa terhadap Media Pembelajaran Data dari observasi langsung menunjukkan adanya hubungan positif antara penggunaan media dengan minat siswa. Ketika guru menggunakan media audiovisual, perhatian siswa sepenuhnya terfokus pada materi, terlihat dari meningkatnya jumlah pertanyaan kritis dari



siswa (Nurhayanti dkk., 2020). Wawancara dengan beberapa siswa menguatkan temuan ini, mereka mengatakan bahwa pembelajaran SKI menjadi tidak membosankan dan lebih mudah diingat dibandingkan hanya mendengarkan ceramah atau membaca buku. Siswa merasa lebih terlibat secara emosional ketika sejarah disajikan dengan ilustrasi menarik, yang langsung meningkatkan minat mereka untuk menggali materi lebih dalam.

Analisis Kompetensi Guru sebagai Determinan Minat Belajar Pembahasan mengenai temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam memilih media yang sesuai dengan karakter siswa MI adalah hal terpenting (Rohmah, 2019). Minat dalam hal ini mengandung arti sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dengan kata lain, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar sendiri (Nurhayanti dkk., 2020).

Guru tidak hanya mesti bisa mengoperasikan teknologi, tetapi juga harus kreatif dalam menyelaraskan konten sejarah dengan media yang sesuai. Minat belajar siswa tidak muncul begitu saja, tetapi sebagai hasil dari rangsangan visual dan audio yang dikelola dengan baik oleh guru (Habibi, 2018). Ini membuktikan bahwa penguasaan teknologi yang disertai pemahaman perkembangan anak dapat mengubah pandangan terhadap mata pelajaran SKI dari sekadar hafalan menjadi pengalaman belajar yang menginspirasi.

Kontribusi Media terhadap Efektivitas Pembelajaran SKI Penggunaan media pembelajaran dalam penelitian ini terbukti mampu menjembatani jarak antara masa lalu dan masa kini bagi siswa. Melalui media interaktif, guru berhasil menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan partisipatif (Samarotul Silmi dkk., 2025). Secara teoritis, temuan ini mendukung ide bahwa media bukan hanya alat bantu, tetapi bagian penting dalam sistem pembelajaran yang menentukan kualitas interaksi di kelas. Dengan demikian, peningkatan kemampuan guru secara berkala dalam literasi digital menjadi hal yang mendesak demi keberhasilan pendidikan karakter melalui mata pelajaran SKI di madrasah.

Syarat utama bagi guru dalam digitalisasi sistem pendidikan adalah kemampuan guru dalam mengakses informasi, mengakses data, memanfaatkan, menyebarkan informasi dan membuat inovasi-inovasi baru dalam pendidikan melalui teknologi informasi. Oleh sebab itu, diharapkan tidak ada lagi guru yang tidak bisa cara menggunakan internet, tidak bisa mengakses buku elektronik dan berbagai informasi, atau memanfaatkan internet untuk membuat media pembelajaran yang inovatif (Rohmah, 2019).

1. Kompetensi Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Digital

Kompetensi guru menjadi aspek penting pada era digital saat ini. Guru harus bisa beradaptasi dengan seiring perkembangan teknologi yang saat ini agar proses



pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Seiring berkembangnya era digital ini mekanisme pembelajaran tradisional sudah mulai banyak berubah. Pembelajaran pada saat ini lebih cenderung pada metode yang menggunakan teknologi, sehingga proses pembelajaran menjadi terlihat lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Ketertarikan untuk belajar menjadi aspek krusial dalam diri siswa karena hal ini sangat berpengaruh pada keberhasilan dalam proses pembelajaran. Apabila murid menunjukkan ketertarikan yang besar untuk belajar, maka murid tersebut berorientasi lebih semangat belajar, fokus, dan lebih mudah dalam memahami materi. Sebaliknya jika ketertarikan belajar yang dimiliki oleh siswa tersebut sedikit maka selama proses pembelajaran siswa tersebut lebih cepat merasa bosan dan kurang berpartisipasi aktif pada proses belajar. Salah satunya peristiwa rendahnya motivasi belajar siswa yang banyak terjadi juga bisa pengaruh dari metode pembelajaran guru. Untuk membangun suasana lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan guru perlu melakukan pemilihan metode belajar yang tepat dan sesuai gaya belajar siswa. Suasana belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dan memberikan dampak pada siswa dengan mengikatnya hasil belajar.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dalam mata pelajaran SKI, guru cenderung menggunakan metode ceramah sebagai strategi utama (Sapitri dkk., 2025). Dalam kondisi yang seperti ini guru menunjukkan bahwa dalam pembelajaran SKI guru masih cenderung mengandalkan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Sehingga metode ceramah ini dirasa kurang efisien apabila metode ini digunakan secara terus menerus dalam pembelajaran SKI, meskipun sudah cukup efektif karena ketika materi yang disampaikan ini cukup banyak, maka dengan metode ceramah ini guru dapat menyampaikan informasi secara cepat dan terstruktur. Tetapi jika metode ini digunakan secara terus menerus dengan tidak adanya variasi maka bisa menimbulkan menurunnya minat belajar siswa karena siswa menjadi merasa cepat bosan ketika pembelajaran. Proses pembelajaran menjadi kurang menarik perhatian siswa sebab siswa kurang terlibat secara aktif siswa hanya mendengarkan penjelasan guru. Dampaknya kondisi kelas cenderung lebih monoton sebabnya kurangnya interaksi antara guru dan siswa.

2. Pemanfaatan Media Digital Untuk Menumbuhkan Minat Belajar

Pada era masa digital saat ini, pemakaian media pembelajaran digital dalam dunia pendidikan sudah menjadi kebutuhan. Maka dari itu dengan seiring perkembangan teknologi yang semakin pesat ini dapat mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah. Tantangan dalam masa sekarang dalam bidang pendidikan berkaitan erat dengan teknologi digital, dimana media digital menjadi media pendukung yang ikut menentukan dalam capaian tujuan pembelajaran (Kuntari, 2023). Pada era sekarang, lingkup pendidikan sedang menghadapi dengan berbagai masalah yang tidak terlepas dari adanya



kemajuan teknologi digital. Adanya teknologi digital ini dapat mengakibatkan perubahan besar dalam metode mengajar dan proses pembelajaran, sehingga guru dan siswa dapat beradaptasi dengan era saat ini. Karena media digital saat ini sudah menjadi bagian penting yang dapat mendukung lingkup pendidikan. Teknologi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran di sekolah, dalam hal pengelolaan pembelajaran dan penyampaian materi serta interaksi antara guru dan siswa. (Rais dkk., 2024) Dalam proses pendidikan terbukti bahwa teknologi telah memberikan dampak yang signifikan. Dari hal penyampaian materi, teknologi mampu menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan bervariasi, contohnya melalui video, presentasi interaktif, atau platform pembelajaran online yang dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep pembelajaran. Selain itu, teknologi juga bisa memperbaiki kualitas komunikasi antara guru dan siswa, seperti halnya motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan aspek yang sangat krusial untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan akademiknya. Apabila seorang siswa memiliki motivasi yang kuat, maka siswa lebih cenderung antusias saat mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Tetapi sebaliknya, jika motivasi yang dimiliki siswa itu kurang, maka siswa akan lebih mudah merasa jenuh, sulit untuk fokus, dan kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar siswa tidak muncul secara tiba-tiba, namun juga bisa dipengaruhi dari berbagai elemen. Salah satu elemen yang sangat berpengaruh yaitu sarana yang digunakan dalam kegiatan belajar. Jika sarana pembelajarannya menarik maka siswa akan lebih berpartisipasi dalam kegiatan proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih fokus dan bersemangat ketika kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, sangat penting bagi guru untuk memilih sarana pembelajaran, misalnya seperti memanfaatkan video, gambar, ataupun aplikasi interaktif, agar kegiatan pembelajaran terasa lebih menarik dan dapat meningkatkan motivasi siswa secara optimal. Pemanfaatan media digital dapat menjadikan penyampaian materi menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami.

3. Kendala dan Solusi Dalam Penggunaan Media Digital

Guna membuat kegiatan proses belajar yang efektif, guru tidak perlu fokus pada penyampaian informasi, tetapi juga harus bisa menciptakan suasana proses belajar lebih menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran mampu memberikan dampak positif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam penggunaan media pembelajaran sangat penting bagi pengajar untuk mengembangkan alat bantu mengajar yang beragam. Namun, kenyataan yang terjadi di dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar, ada beberapa kendala yang sering terjadi adalah pendekatan pengajaran yang digunakan guru masih konvensional, sumber belajar siswa dengan menggunakan buku, dan metode



pembelajaran yang monoton (Nisak & Rofi'ah, 2023). Dengan adanya penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswa untuk memudahkan dalam memahami materi. Karena media pembelajaran dapat membantu untuk menjelaskan konsep yang sulit menjadi lebih mudah dipahami dengan melihat gambar, video, atau media interaktif lainnya. Tetapi di sisi lain, apabila materi tersebut hanya bergantung pada kata-kata tanpa adanya media, maka pemahaman yang didapatkan oleh siswa lebih cenderung menjadi kurang jelas. Akibatnya, siswa merasa kesulitan dalam membayangkan materi yang dijelaskan, terutama materi yang rumit. Maka dari itu, media pembelajaran sangat berperan penting untuk menjelaskan materi agar siswa lebih mudah dalam memahami materi dengan jelas, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Sebelum memilih media yang akan digunakan sebagai media pembelajaran sebaiknya memerhatikan kriteria-kriteria dalam memilih media yang dianggap sesuai untuk membantu mempermudah dalam proses pembelajaran, yaitu : pertama, ketepatannya dengan tujuan pengajaran. Kedua, sesuai untuk mendukung isi pelajaran yang bersifat fakta, generalisasi, prinsip dan konsep. Ketiga, mudah dalam memperoleh media yang diperlukan. Keempat, guru terampil dalam menggunakannya. Kelima, sesuai dengan taraf berfikir peserta didik sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh peserta didik seperti menyajikan media gambar berupa kartun yang cocok digunakan pada pembelajaran SKI (Farhurohman & Sa'adiah, 2020).

Media pembelajaran digital dapat digunakan di berbagai mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam SKI. Pemanfaatan media pembelajaran digital dalam proses pembelajaran SKI merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan, hal tersebut dikarenakan bahwa proses pembelajaran yang dialami peserta didik bertumpu pada berbagai kegiatan menambah ilmu dan wawasan yang akan digunakan mereka sebagai bekal hidup di masa sekarang dan yang akan datang (Farhurohman & Sa'adiah, 2020). Penggunaan media pembelajaran di mata pelajaran SKI sangat penting, karena bahwasannya materi yang akan diajarkan bukan hanya sekedar informasi, tetapi juga meliputi peristiwa, tokoh, dan nilai-nilai yang harus dipahami. Oleh karena itu dengan adanya media pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran agar penyampaian informasi menjadi lebih jelas, menarik, dan lebih mudah dipahami oleh siswa.

Kesimpulan

Kompetensi guru menjadi sangat krusial pada zaman digital, karena guru diharuskan untuk menyesuaikan diri dengan teknologi agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih efektif. Dengan kemajuan teknologi yang telah mengubah cara mengajar siswa dari metode tradisional menjadi pendekatan digital yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Ketertarikan dalam belajar sangat memberi



pengaruh pada keberhasilan akademik, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka siswa akan lebih antusias, konsentrasi, dan mudah memahami materi yang dijelaskan. Salah satu penyebab yang dapat membuat minat belajar siswa menurun yaitu penggunaan metode pengajaran yang kurang bervariasi. Dalam pembelajaran SKI, masih banyak guru yang sering menggunakan metode ceramah, meskipun efektif untuk memaparkan materi dengan cepat, jika metode ini diterapkan secara terus menerus maka dapat menjadikan pembelajaran terasa kurang menarik, dapat mengurangi partisipasi siswa, dan menurunkan minat belajar siswa.

Pemanfaatan media digital dalam dunia pendidikan ini sudah menjadi hal yang sangat krusial di zaman sekarang karena dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Teknologi berfungsi untuk menjadikan penyampaian materi menjadi lebih menarik, interaktif, dan dapat mudah dipahami. Dan juga dapat memperbaiki interaksi antara guru dan siswa. Tidak hanya itu, penerapan media digital ini juga dapat meningkatkan semangat belajar siswa, karena media yang kreatif akan membuat siswa lebih fokus, antusias, dan aktif dalam kegiatan belajar.

Sebagai guru harus bisa membangun suasana belajar yang menarik dan memotivasi, bukan hanya berfokus pada penyampaian materi saja. Penggunaan media digital dalam pembelajaran sangat krusial karena dapat membantu menjelaskan konsep yang sulit menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa dan menjadikan proses pembelajaran lebih menarik. Tetapi, masih banyak metode pembelajaran yang kurang efektif. Maka dari itu, pemilihan media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, kemampuan guru, dan kemampuan siswa. Karena dalam pembelajaran SKI, media digital sangat diperlukan karena materi SKI meliputi peristiwa, tokoh, dan nilai-nilai, sehingga penggunaan media dapat menarik, dan mudah dipahami.

Daftar Pustaka

- Amin, M. N. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran SKI MI. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 115-127.
- Anwar, S. & Jasiah, J. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Game Educaplay untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran SKI. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 355–373. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.913>
- Farhurohman, O., & Sa'adiah, S. (2020). *Penggunaan Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah (MI)*. 7(1).
- Habibi, A. M. (2018). *Pengaruh Minat Belajar Siswa Pada Sejarah Islam Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MI Miftahul Ulum Sumuran Ajung Jember*. 3(2).



- Kuntari, S. (2023). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 2, 90–94. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v2i0.1826>
- Nisak, R. K., & Rofi'ah, S. (2023). Problematika Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital. *BASICA Journal of Arts and Science in Primary Education*, 3(1), 41–50. <https://doi.org/10.37680/basic.v3i1.3623>
- Nurhayanti, H., Hendar, H., & Dewi, S. (2020). Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Kelas IV MI Hidayatul Muta'alimin Kota Bekasi. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 108–116. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.170>
- Prastyo, G. A. (2020). *Pengembangan media pembelajaran sejarah kebudayaaan Islam (SKI) berbasis videoscribe pada kelas IV Madrasah Ibtidayah Al-Hikmah Kota Blitar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Rais, M., Sukmawati, S., & Hijriyah, U. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Digital Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Lingkungan Sekolah. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 3(4), 46–52. <https://doi.org/10.57218/jupenji.Vol3.Iss4.1332>
- Rohmah, N. (2019). *Literasi Digital untuk Peningkatan Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0*. 2.
- Sa'adiah, S., & Farhurohman, O. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi). *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 7(1), 37-50.
- Sapitri, W., Khaerunisa, F., Billa, S., Sofyan, R., Syukur, A. A., Hidayat, M., & Abdurahman. (2025). *Hubungan Metode Pembelajaran Guru dengan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI*. 5, (5).
- Silmi, S., Rizqa, M., Aditya, & Rafiq. A. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs Hadanah Darussalam. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 762–768. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1578>
- Sitompul, B. (2022). *Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Di Era Digital*. 6.
- Ulya, A., & Arifi, A. (2021). Media game edukasi quizizz dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa. *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 6(1), 80-94.
- Wahyuni, S. S., Indra, H., & Supraha, W. (2025). Development of Ski Learning Media on the Khulafaur Rasyidin Theme for Class V MI Students. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(3), 2133-2164.